

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah mengatakan dahulu para Sahabat Nabi menjalankan ajaran agama itu secara komprehensif, pada masa itu Iman, Islam dan Ihsan menjadi satu dalam bidang keilmuan yang harus diamankan secara bersamaan tanpa mengesampingkan salah satunya, Namun setelah seiring berjalanya waktu masyarakat kesulitan memahami islam secara universal, maka para ulama membuat metodologi dengan memperinci ilmu agama guna untuk memahami agama islam secara mudah, maka berkembanglah ilmu agama itu yaitu: permasalahan Iman menjadi Akidah menumbuhkan Ilmu Kalam dan Tauhid, permasalahan Islam menjadi Syariat menumbuhkan Ilmu Hukum dan Fiqih dan Ihsan menjadi Tasawuf menumbuhkan ilmu akhlak.

Akan tetapi di dalam pemisahan ilmu itu terdapat kelemahannya yaitu terjadinya perbedaan pendapat dan perdebatan ilmiah yang berkepanjangan, maka para ulama juga membuat metodologi dalam kajian ilmiah yakni dengan membuat konsep masalah ushul dan furu' dalam menyikapi perbedaan, yang mana adakalanya terdapat dalil Qot}’i dan d{onni.

Bagi seorang Muslim wajib mempelajari ilmu yang fardhu ain, yang dijelaskan dalam Hadist Rasulullah Saw.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Rasulullah Saw. bersabda : Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim.

Dalam hal ini yang dimaksud kewajiban seorang muslim untuk mempelajari ilmu itu meliputi tiga macam yaitu : ilmu Tauhid yang mempelajari tentang asma' dzat Allah dan sifat-sifat Allah, ilmu ibadah yang mempelajari hukum antara halal, haram dan sesuatu yang diharamkan dan dihalalkan menurut syariat, ilmu muamalah yaitu mempelajari tentang kea daan hati pada sifat-sifat terpuji seperti syukur, sabar dan yang lainnya.¹

Namun implementasi pemaknaan Hadist Rasulullah Saw. pada kewajiban mempelajari ilmu itu diantara para ulama berbeda yang hendak lebih didahulukan yang bersifat fardhu 'ain, diantaranya :

1. Ulama ahli Tauhid

فقال المتكلمون : هو علم الكلام, اذ به يدرك التوحيد, وتعلم ذات الله سبحانه وصفاته

Ulama Ahli Kalam berkata : Ilmu yang paling wajib adalah ilmu Tauhid, karena ilmu tauhid itu mengenal dzat Allah dan sifat-sifatnya.

2. Ulama ahli Fiqih

فقال الفقهاء : هو علم الفقه, اذ به تعرف العبادات والحلال والحرام وما يحرم من

المعاملات وما يحل, وعنوا به ما يحتاج إليه الأحاد دون الوقائع النادرة

Ulama ahli Fiqih berkata : Ilmu yang paling wajib adalah ilmu Fiqih, karena ilmu fiqih itu mengetahui tentang (tata cara) ibadah, halal dan haram, sesuatu yang dihalalkan dan sesuatu yang diharamkan dari hukum muamalah, dan para ulama fiqih berusaha dengan sungguh-sungguh menetapkan (hukum)

¹Muh}ammad Jama>luddi>n bin Muh{ammad Sai>d al-Qa>simi, *Mauid}oh al-Mu'mini>n min Ih{ya>' Ulu>mididi>n*, (Qodi>ri al-Ja>wi : al-Maktabah as-Sala>m, Tth), 7.

sesuatu yang dibutuhkan pada orang yang mana bukan (hukum) yang jarang terjadi.

3. Ulama ahli Tafsir dan Ulama ahli Hadist

فقال المفسرون والمحدثون : هو علم الكتاب والسنة, إذ بهما يتوصل إلى العلوم كلها

Ulama ahli Tafsir dan Ulama Ahli Hadist berkata : Ilmu yang paling wajib adalah ilmu al-Qur'an dan Sunah, karena ilmu kedua ini berkaitan dengan semua ilmu.

4. Ulama ahli Tasawuf

وقال المتصوفة : المراد به هذا العلم, فقال بعضهم : هو علم العبد بحاله ومقامه من الله

عز وجل

Ulama ahli Tasawuf berkata : yang dimaksud ilmu ini adalah Tasawuf, sebegini ulama berkata : ilmu Tasawuf adalah keadaan dan kedudukan seorang hamba disisi Allah.²

Ketika seorang muslim wajib mempelajari bidang ilmu tersebut maka wajib pula untuk mengamalkannya, karna ilmu Agama islam yang wajib diamalkan didalam bidang keilmuan terdapat tiga bagian yaitu Akidah, Syariah dan Tasawuf, semua keilmuan agama islam itu banyak ditulis didalam kitabnya para ulama salaf dan Sesungguhnya seluruh kitab agama Islam itu terkandung dalam al-Qur'an, lalu seluruh ayat al-Qur'an berisi 30 juz itu yang menjadi intisarinya ada didalam surat al-Fatihah, maka surat al-Fatihah itu sendiri mencangkup pada Akidah, Syariah dan Tasawuf.

² Abi H{a}mid bin Muh{ammad} al-Ghoza>li>, *Ih{fya}>' Ulu>mididi>n*, (Fa>kis : Da>r al-Minha>j, 2011 M), Juz 1, 54-55.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا أَنْزَلْتُ فِي التَّوْرَةِ وَلَا فِي الْإِنْجِيلِ وَلَا فِي الزَّبُورِ وَلَا فِي الْفُرْقَانِ مِثْلَهَا وَإِنَّهَا سَبْعُ مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُعْطِيَتْهُ

*Rasulullah Saw. bersabda: Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah diturunkan di Taurat, Injil, Zabur dan dalam al-Qur`an seperti itu, sesungguhnya ia adalah tujuh (ayat) yang diulang-ulang dan al-Qur`an yang agung yang diberikan padaku.*³

Maka dari itu surat al-Fatihah dinamakan Umm al-Kita>b dan Sab'u al-Mas}a>ni> karena surat al-Fatihah adalah induk al-Qur'an atau bahkan induk dari segala kitab dan tujuh ayat yang diulang yang mencakup dari segala ajaran dari Allah.

Quraisy Syihab juga berpendapat bahwa surat al-Fatihah adalah mahkota tuntunan ilahi, yang kemudian dinamakan Umm al-Kita>b atau Induk al-Qur'an, penamaan ini dinamakan Ummu karena ada pada awal ayat al-Qur'an, sehingga ayat ini mencakup seluruh ayat al-Qur'an dari asal dan sumber dan kandungan surat al-Fatihah mencakup kandungan tema-tema pokok semua ayat al-Qur'an.⁴

Para ulama memperkenalkan al-Qur'an dengan menyuguhkan pesan-pesan sesuai dengan kebutuhan dan yan terbaik yang akan melahirkan sekian banyak

³ Abi> H{asan al-Hasan Ali> bin Ah{mad al-Wa>hidi>, *Asba>b an-Nuzu>l*, (Bairu>t Liba>no>n : Da>r al-Kutub al-Ilmiah, 2009 M), 23.

⁴ M. Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera hati, 2002 M), Vol. 1, 4.

metode cara menghidupkan pesan-pesan al-Qur'an, salah satunya metode tematik, metode ini dinilai dapat menghidupkan pandangan atau pesan-pesan al-Qur'an secara mendalam dan menyeluruh menyangkut tema-tema yang dibicarakan, salah satunya metode pemahaman yang disampaikan para ulama yakni meringkas makna kandunga al-Qur'an memiliki tiga aspek yang disampaikan yaitu : Akidah, Syariah dan Akhlak, pencapaian ketiga pokok itu disampaikan pada pemahaman al-Qur'an melalui empat cara yang terkandung dalam surat al-Fatihah :⁵

1. Perintah memperhatikan alam raya dan kekuasaan Allah.
2. Perintah memperhatikan kehidupan manusia.
3. Perintah meneladani kisah-kisah.
4. Perintah menjalankan janji dan menjauhi ancaman duniawi dan ukhrawi.

Bidang ilmu agama islam yang muncul dalam lingkup al-Qur'andan bercabang ke banyak spesialisasi, seperti Tafsir, Fikih, Kalam, Tasawuf, dan lainnya memiliki metode-metode tertentu dalam berinteraksi dengan al-Qur'an, oleh karna itu disetiap bidang keilmuan itu memiliki metode khusus dalam mengkaji dan mendalami al-Qur'an maupun ulumul Qur'an, Kebanyakan metode yang digunakan berpijak dengan membatasi pada orientasi ilmiah, serta mencoba dengan berbagai cara untuk terjun pada teks-teks al-Qur'an.⁶

⁵ Ibid Muqaddimah, xi-xii.

⁶ Muh{ammad al-Ghaza>li>, *Kaifa Nata'a>mal ma'a Alquran*, (Kairo: Nahdah, 2005), 37–38.

Ibnu Asyur pernah berkata tentang makna dan maqasid al-Qur'an itu tercangkup dalam surat al-Fatihah, tertulis dalam kitab Tahrir wa Tanwir :

أنها تشتمل معانيها على جملة معاني القرآن من الحكم النظرية والأحكام العملية إن معاني القرآن إما علوم تقصد معرفتها وإما أحكام يقصد منها العمل بها، فالعلوم كالتوحيد والصفات والنبوءات والمواعظ والأمثال والحكم والقصص، والأحكام إما عمل الجوارح وهو العبادات والمعاملات، وإما عمل القلوب أي العقول وهو تهذيب الأخلاق وآداب الشريعة، وكلها تشتمل عليها معاني الفاتحة بدلالة المطابقة أو التضمن أو الالتزام.

Sesungguhnya al-Qur'an mencangkup makna-maknanya dari pembahasan tentang masalah Hikmah dan Hukum Amaliyah, Makna al-Qur'an itu adakalanya menjelaskan tentang ilmu untuk tujuan (maqasid) mengetahui al-Qur'an dan adakalanya menjelaskan tentang hukum tujuannya (maqasid) mengerjakan amal perbuatan, diantaranya pembahasan masalah ilmu : Ilmu Tauhid, Sifat Allah, Kenabian, Hikmah dan Kisah-kisah, sedangkan pembahasan tentang masalah hukum : Ilmu Ibadah dan Muamalah dan pembahasan tentang hati : Ilmu Pendidikan Akhlak dan Adab Syariah, semuanya ini tercangkup dalam makna surat al-Fatihah baik itu berupa Dalalah Muthobaqoh, Tadhammun atau Iltizam.⁷

Didalam pemahaman dan penafsiran surat al-Fatihah yang berkaitan dengan makna permasalahan Akidah, Syariah dan Tazkiyah, kami menjadikan kajian penelitian ini melalui pemikiran Ibnu Asyur dalam karya tafsirnya yang diberi nama al-Tahrir wa al-Tanwir, yang membedakan karya tafsirnya dengan karya-karya sebelumnya adalah metode pendekatan tafsir al-maqashidi sebagai metode penafsirannya, hal ini belum begitu diperhatikan oleh para mufassir sebelumnya, sehingga karya tafsir al-Tahrir wa al oleh Ibnu 'Asyur ini dianggap karya tafsir

⁷ Muh{ammad T{a}hir Ibnu 'A{shu}r, *Tafsi>r at-Tah{ri}r wa at-Tanwi'r*, (Tuni>s : Da>rr at-Tunisiyyah, 1984 M), Juz 1, 133-134.

bercorak Maqashidi yang mengedepankan penjelasan terhadap maqashid al-Qur'an dalam upaya penafsiran, sebagaimana yang dijelaskan beliau dalam muqaddimah tafsirnya :

فغرض المفسر بيان ما يصل إليه أو ما يقصده من مراد الله تعالى في كتابه بآتم بيان يحتمله المعنى ولا ياباه اللفظ من كل ما يوضح المراد من مقاصد القرآن، أو ما يتوقف عليه فهمه أكمل فهم، أو يخدم المقصد تفصيلا وتعريفا كما أشرنا إليه ف المقدمة الأولى، مع إقامة الحجة على ذلك إن كان به خفاء، أو لتوقع مكابرة من معاند أو جاهل

Tujuan penafsir al-Qur'an adalah menjelaskan hal yang berhubungan dengan al-Qur'an, atau menjelaskan sesuatu yang dimaksud Allah dalam kitab-Nya dengan penjelasan yang komprehensif meliputi makna dengan tidak mengabaikan lafadz yang merupakan sarana menjelaskan tujuan-tujuan al-Qur'an, juga memberikan pelbagai ilmu pengetahuan yang terkait dengan al-Qur'an dengan pemahaman menyeluruh juga menyajikan tujuan dalam al-Qur'an secara terperinci dan deskriptif seperti yang telah kami jelaskan pada mukaddimah awal dengan disertai bukti-bukti yang jelas jika maqashid-nya itu masih belum jelas, juga melemahkan para penginkar al-Qur'an dari golongan orang-orang sombong dan bodoh.⁸

Kami memiliki beberapa alasan akademis yang membuat tafsir Ibnu 'Asyur ini layak dikaji dalam kajian penelitian, karena beliau merupakan tokoh yang memiliki keistimewaan baik dari sisi kepribadian maupun kitab yang dituliskannya, Diantaranya :

1. Ibnu 'Asyur adalah seorang ulama tokoh besar yang mempunyai pengaruh yang sangat kuat di bidang tafsir di Tunisia, bahkan beliau pernah diangkat sebagai mufti (hakim tertinggi) di negaranya.

⁸ T{a>hir Ibnu 'A<shu>r, *Tafsi>r at-Tah{ri>r wa at-Tanwi>r*, Juz 1, 40.

2. Ibnu 'Asyur adalah seorang tokoh ulama perintis teori ilmu maqashid, baik itu maqasid al-syari'ah ataupun maqasid al-Qur'an, terbukti ide maqashid-nya telah beliau jelaskan kedalam karya tafsirnya.
3. Ibnu 'Asyur dipandang sebagai ulama obyektif, salah satu buktinya dapat diketahui meskipun beliau bermadzab imam Maliki, beliau tidak segan-segan mengunggulkan mazhab yang lain apabila ia menemukan data yang lebih kuat dan valid.
4. kitab at-Tahrir wa al-Tanwir karya Ibnu 'Asyur ini mempunyai pengaruh dan daya tarik tersendiri dikalangan akademisi tafsir di Indonesia.

Berdasarkan apa yang kami fahami dari beberapa teori tentang maqasid al-Qur'an yang digagas Ibnu Asyur pada tujuan al-Qur'an tersebut bisa diambil poin yakni cakupan dari tiga bidang ilmu agama yaitu permasalahan Aqidah, Syariah dan Tazkiyah, yang mana dari ketiga tersebut tercakup di dalam surat al-Fatihah.

Maka dari pemaparan diatas, kami memahami tentang ilmu maqasid sebagai tafsir al-Qur'an berbasis maqasid al-Qur'an mempunyai hubungan yang sangat erat untuk menghasilkan produksi tafsir, maka penulis tertarik untuk membahasnya dan mengambil judul penelitian ini dengan judul **TAFSIR SURAT AL-FATIAH BERBASIS MAQASID AL-QUR'AN PERSPEKTIF IBNU ASYUR.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini disusun untuk menjawab pertanyaan:

1. Bagaimana Tafsir Ibnu Asyur atas Surat al-Fatihah ?
2. Bagaimana Tafsir Ibnu Asyur atas Surat al-Fatihah perspektif Maqasid al-Qur'an ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk Mengetahui Kajian Tafsir Ibnu Asyur atas Surat al-Fatihah.
2. Untuk Mengetahui kajian Tafsir Ibnu Asyur atas Surat al-Fatihah perspektif Maqasid al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Harapan setelah penelitian ini selesai adanya kemanfaatan baik secara teoritis maupun pragmatis, di mana maksud dari kemanfaatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan apa yang tertulis kepada pribadi peneliti tentang pemahaman makna surat al-Fatihah dalam al-Qur'an dan urgensi maqasid al-Qur'an bagi mufassir, sehingga mampu melahirkan produk tafsir yang tidak lepas dari makna al-Qur'an itu sendiri dan memberikan kontribusi akademik atas tulisan yang

dikerjakan, bisa memberikan manfaat untuk khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir.

2. Kegunaan secara pragmatis

Secara pragmatis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan meyakinkan kepada pembaca makna ayat al-Qur'an dan tafsirnya bagaimana gambaran makna surat al-Fatihah berdasarkan tafsir maqasidi persepektif Ibnu Asyur.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian maqasid al-Qur'an bukanlah hal yang baru, bahkan banyak akademisi yang telah menyoroti penelitian bidang keilmuan ini, terbukti dari beberapa literatur skripsi ataupun thesis, Namun beberapa literature yang ditemukan belum ada satu pun buku secara khusus yang membahas secara spesifik judul ini, dalam pesifiknya tentang tafsir maqasidi surat al-Fatihah persepektif Ibnu Asyur tidak ditemukan.

Diantara karya tersebut :

1. Tesis Karya Imam Ahmadi, Mahasiswa S2 IAIN Tulung agung, 2017.

Judul : Epistimologi Tafsir Ibnu Asyur Dan Implikasi Terhadap Penerapan Maqasid al-Qur'an Dalam Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir, Thesis ini memiliki rumusan masalah : 1. Bagaimana metode tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir karya Ibnu 'Arsyur ?, 2. Bagaimana implikasi metode tafsir Ibnu 'Asyur dalam upayanya menetapkan maqashid al-Qur'an ?. Dalam kajian

penelitian ilmiah ini berusaha mengungkap karya tafsirnya, Ibnu 'Asyur menggunakan metode tahlili, yakni dengan menjelaskan tafsir al-Qur'an secara terperinci mulai dari surat al-Fatihah hingga surat al-Nas, lalu beliau mengungkap keindahan bahasa al-Qur'an dan menghubungkannya dengan sistem budaya masyarakat guna menjadikan al-Qur'an sebagai kitab petunjuk bagi permasalahan sosial masyarakat atau dengan kata lain corak penafsirannya adalah penafsiran Adabi Ijtima'i dan sumber tafsir yang digunakannya sangat beragam seperti sumber al-Qur'an, hadis, akal (rasio), kitab-kitab tafsir klasik, dan yang membedakan dengan penelitian kami adalah kajian penelitiannya lebih spesifik pada implikasi maqasid al-Qur'an dalam surat al-Fatihah, sedangkan penelitian yang terdahulu hanya sebatas upaya untuk mengimplikasi dalam menerapkan maqasid al-Qur'an saja.

2. Skripsi Karya Fatimatuz Zahroh, Mahasiswa S1 UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Judul : Pendekatan Tafsir Maqasidi Ibnu Asyur (Study Kasus Ayat-Ayat Hifdzu Al-Aql), Skripsi ini memiliki rumusan masalah : 1. Bagaimana bentuk Pendekatan Tafsir Maqasidi Ibnu Ashur dalam kitab Tahrir wa al-Tanwir ?, 2. Bagaimana Ibn 'Asyur menerapkan pendekatan Tafsir Maqasidi dalam ayat-ayat Hifdzu al-Aql?. Dalam kajian penelitian ini berusaha menjelaskan penafsiran Ibnu Ashur dalam menerapkan pendekatan tafsir maqasidi dalam ayat-ayat yang berkenaan dengan hifzu al-'aql juga dengan menjelaskan kaitan dan peran penting menjaga akal bagi daruriyyat, salah

satu contohnya jika seseorang menjaga akalunya dengan baik, maka seseorang tersebut juga menjaga agamanya dengan baik, dan yang membedakan dengan penelitian kami adalah pada tafsir maqasid yakni pendekatan maqasid al-Qur'an, sedangkan pada penelitian yang terdahulu yang dikaji pada penelitian tafsir maqasid berbasis maqasid syariah dalam menerapkan ayat Hifdzu al-Aql.

3. Tesis Karya Nawawi Efendi, Mahasiswa UN Surakarta, 2011

Judul : Aktualisasi Nilai-Nilai Tauhid Surat Al-Fatihah Pada Pendidikan Islam (Telaah Tafsir Al-Qasimi Dan Tafsir Fathul Qadir). Tesis ini memiliki rumusan masalah : 1. Bagaimana mengetahui nilai-nilai tauhid dalam surat al-Fatihah ?, 2. Bagaimana mengaktualisasikan nilai-nilai tauhid dalam surat al-Fatihah dalam pendidikan ?. Dalam kajian penelitian ini menjelaskan bahwa surat al-Fatihah adalah menjadi sarat nilai-nilai tauhid yang tentunya bisa menjadi ruh bagi pendidikan Islam, Di antara bentuk aktualisasinya adalah bahwa pendidikan Islam harus bisa menciptakan kurikulum sendiri, yaitu kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai tauhid, maka dengan kurikulum yang islami ini, pendidikan Islam tidak akan memisahkan Islam dari ilmu pengetahuan (umum) atau sebaliknya, dan yang membedakan kajian penelitian kami adalah surat al-Fatihah dijadikan kajian penelitian tafsir Maqasid, sedangkan penelitian yang terdahulu adalah surat al-Fatihah dalam persepektif pendidikan islam dalam menerapkan nilai-nilai tauhid.

4. Skripsi Karya Nur Faizah, Mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1998.

Judul : Eksistensi Surat al-Fatihah Dalam Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Tahlili). Skripsi ini memiliki Rumusan masalah : 1. Apa nama nama surat al-Fatihah serta dimana tempat dan waktu turunnya? 2. Mengapa terjadi perbedaan pendapat ulama' tentang awal dari surat al-Fatihah? 3. Bagaimana eksistensi surat al-Fatihah sebagai intisari dari al-Qur'an? 4. Bagaimana penafsiran surat al-Fatihah ayat demi ayat menurut para mufassir?, Dalam kajian penelitian ini menjelaskan bahwasanya surat al-fatihah juga merupakan surat yang turun secara sempurna satu surat. Adapun ayat ayatnya yang berjumlah tujuh ayat dan diturunkan di kota makkah sebelum nabi hijrah, dan sesungguhnya al-Qur'an mengandung dari keseluruhan makna al-Qur'an sehingga al-Fatihah dijuluki sebagai intisari dari al-Qur'an, adapun pokok ajaran yang ada di dalamnya meliputi ajaran tentang aqidah, syari'ah dan ibadah, yang membedakan kajian penelitian kami adalah tafsir maqasid surat al-Fatihah perspektif Ibnu Asyur, sedangkan pada kajian penelitian yang terdahulu mengarah pada kajian penafsiran metode tahlili saja.

5. Skripsi Karya Fitria Nurul Azizah, Mahasiswi IAIN Ponorogo, 2018.

Judul : Sufisme Dalam Penafsiran Al-Fatihah (Telaah Kitab Tafsir Faid Ar-Rahman). Dalam kajian penelitian ilmiah ini memiliki rumusan masalah : 1. Bagaimana metodologi penafsiran KH. Soleh Darat dalam kitab Faid ar-Rahman ?, 2. Bagaimana penafsiran sufistik penafsiran KH. Sholeh Darat pada Surat al-Fatihah ?. Dalam kajian penelitian ilmiah ini menjelaskan : 1. Metode penafsiran pada surat al-Fatihah yang digunakan dalam tafsir Faid

ar-Rahman KH. Soleh Darat adalah metode Tahlili, sedangkan coraknya Sufi Isyari yaitu menafsirkan ayat-Ayat tidak berdasarkan dzahir nya ayat, melainkan petunjuk yang tersirat dalam ayat yang hanya diketahui oleh orang-orang pilihan Allah. 2. Penafsiran sufistik beliau dalam surat al-Fatihah adalah : Tauhid yang berupa jalanya para nabi dan ulama (Shirot al-Ladzina An'amta 'Alaihim) yaitu jalan yang sudah diberi ni'mat Allah berupa tingkatan insan kamil, yang mana manusia sudah mencapai washul kepada Allah, mempunyai sifat kasih sayang baik itu ruhaniyah dan jasmanyiah, dan yang membedakan dengan penelitian kami adalah surat al-Fatihah dikaji dalam tiga cabang keilmuan yakni permasalahan Aqidah, Syariah dan Tasawuf melalui pendekatan maqasid al-Qur'an, sedangkan penelitain yang terdahulu surat al-Fatihah bercorak tafsir sufi saja perspektif KH. Sholeh Darat.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian dalam pembahasan Thesis ini meliputi beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Model dan Jenis Penelitian

Disetiap penelitian ilmiah harus menggunakan metode yang jelas, karna hal itu merupakan cara analisis yang digunakan untuk peneliti dan meneliti objek penelitiannya. Dalam pendekatan ini peneliti menggunakan pendekatan

kualitatif karena data-data yang dibutuhkan berupa sebaran sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasi.

Di mana dalam penelitian ini selain data diperoleh dari beberapa informan data juga bisa diperoleh melalui kajian pustaka atau buku buku yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini, dengan itu sumber penelitan dibagi menjadi dua yaitu : sumber primer dalam penelitian ini adalah at-Tahrir wa at-Tanwir karya Ibnu Asyur, sedangkan sumber primer pada mengenai buku buku tentang tafsir maqasidi, tafsir al-Qur'an, dan kitab-kitab salaf.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk merepresentasikan dan mengilustrasikan secara sistematis data secara cermat dan tepat, penelitian dilakukan secara bebas dan mengamati objek dan menemukan kondisi-kondisi faktual terhadap objek, dalam penerapannya akan ada pemaparan terkait tiga bidang ilmu pengetahuan dalam tafsir surat al-Fatihah.

3. Sumber Data

Dalam penulisan ini data-data yang akan dianalisis dan yang diuraikan adalah data perpustakaan, dalam hal ini akan bergantung pada persepektif Ibnu Asyur dan karya-karya lainnya, karena penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan maka secara spesifik terbagi menjadi dua bagian :

a. Sumber Primer

Sumber utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berkaitan langsung pokok pembahasan adalah kitab tafsir at-Tahrir wa at-Tanwir karya Ibnu Asyur.

b. Sumber Sekunder

Sumber pendukung sebagai penguat analisis data yang dijadikan penelitaian, sumber pendukung ini yang akan diambil dari beberapa kitab, buku dan jurnal sebagai pendukung penelitian.

G. Kerangka Teori

Dalam kajian Islam untuk memahami al-Qur'an harus mempunyai perangkat atau penjelasan yang sering dinamakan tafsir al-Qur'an, Tafsir adalah ilmu yang memuat tentang pembahasan maksud-maksud dari al-Qur'an atau ayat-ayatnya atau lafad-lafadnya, penjelasan ini mengupayakan ayat yang belum difahami atau belum jelas maksudnya menjadi jelas yang samar menjadi terang dan yang sulit dipahami menjadi mudah, sehingga yang salah satu tujuan utama al-Qur'an adalah menjadi pedoman hidup (hidayah) bagi manusia, dapat dipahami, dihayati, diamalkan demi tercapainya kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat.

Adapun dalam menafsirkan terdapat metode, yang mana metode ini guna untuk menghasilkan penafsiran tersebut yakni sebuah kaidah atau aturan yang harus diterapkan ketika menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, perkembangan metode

penafsiran al-Qur'an ini sudah ada sejak dulu sampai sekarang, jika ditelusuri pada awalnya para ulama membagi tafsir menjadi dua yaitu:

a. Bil Ma'tsur

Periode perkembangan Tafsir bi al-Ma'tsur terdapat dua tahap yakni : *Pertama*, Periode lisan yakni periode periwayatan, yang mana pada periode ini para sahabat menukil atau mengambil penafsiran dari Rasulullah Saw. *Kedua*, Periode Tadwin (Kodifikasi-penulisan), Pada periode ini penukilannya mulai untuk dicatat dan dikodifikasikan secara lengkap dengan jalur sanad sampai kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para Sahabat, Tabi'in, dan Tabi'i al-tabi'in.

b. Bil Ro'yyi

Tafsir bi al-Ra'yi adalah penafsiran al-Qur'an dengan ijtihad dalam memahami ayat al-Qur'an,

Kemudian tentang pembahasan metode penafsiran al-Qur'an berkembang pesat, yang kemudian metode tafsir ini secara garis besar terbagi empat metode yaitu:

a. Metode Tahlili

b. Metode Ijmali

c. Metode Muqaran

d. Metode Maudhu'i.

Sedangkan dalam sebuah metode penafsiran itu seringkali berbeda-beda dalam kajian ilmu penafsirannya, hal ini sering dinamakan corak penafsiran, yang mana corak tafsir secara umum adalah penafsiran ayat al-Qur'an yang berdampak dari pada kecenderungan seorang mufassir dalam menjelaskan maksud-maksud ayat-ayat al-Quran, adapun macam-macam corak penafsiran al-Qur'an :

a. Corak Tafsir Fiqhi

Tafsir Fiqhi adalah corak tafsir yang kecenderungannya membahas tentang permasalahan hukum-hukum islam atau sering disebut fikih yang ada di dalam ayat-ayat al-Quran, corak ini memiliki kekhususan dalam mencari ayat-ayat yang secara tersurat maupun tersirat mengandung hukum-hukum fikih.

b. Corak Tafsir I'tiqadi

Tafsir I'tiqadi adalah corak tafsir yang kecenderungannya membahas tentang aqidah atau membahas tentang ilmu tauhid, kata I'tiqadi yang bermakna keyakinan, kepercayaan atau dogma, maka dapat diketahui bahwasanya tafsir yang bercorak I'tiqadi adalah tafsir yang fokus pembahasan tentang keimanan dan keyakinan dalam beragama.

c. Corak Tafsir Sufi

Tafsir Sufi adalah corak tafsir yang kecenderungannya membahas tentang ilmu Tasawuf atau ilmu Hikmah.

d. Corak Tafsir Maqasidi

Tafsir maqasidi adalah corak tafsir yang pemaknaannya mengarah pada visi al-Qur'an, baik universal maupun parsial, yang mana tujuannya untuk mewujudkan kemaslahatan manusia, dalam hal ini penafsirannya dilakukan dengan cara menggali makna yang tersirat dalam lafad-lafadal-Qur'an dengan mempertimbangkan tujuan yang terkandung di dalamnya.

Dalam kajian Islam dikenal ada beberapa bidang keilmuan agama yang berkembang sejak awal kehadiran Islam, diantara permasalahan Akidah, Syariah dan Tasawuf yang mana pada saat itu telah berkembang pesat yang telah diperjuangkan para ulama' diantaranya :

1. Permasalahan Akidah yaitu bidang keilmuan yang berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan atau amaliyah, salah satu contohnya yaitu Akidah beriman kepada dzat Wujud Allah, Asma Allah dan sifat-sifat Allah.
2. Permasalahan Syariah yaitu bidang keilmuan yang berkaitan dengan hukum-hukum Allah yang menuntun kepada jalanya dengan cara mengerjakan amal ibadah atau pekerjaan didalam agama, contohnya yaitu tentang permasalahan ibadah, muamalah dan yang lainnya.
3. Permasalahan Tasawuf yaitu bidang keilmuan yang berkaitan dengan ilmu hikmah tentang pembahasan membersihkan jiwa dari perilaku yang tercela dan memperoleh jalan menuju kepada Allah, contohnya yaitu *Tazkiyat an-Nafsi* dan *Wus}u>l Ila Allah*.

Maka dari penulis akan memaparkan bidang ilmu agama ini didalam penafsiran al-Qur'an surat al-Fatihah, dalam penelitian ini yang dikaji melalui menggunakan metode Tafsir Tahlili yakni sebuah metode tafsir yang sistematis dengan runtutan ayat sesuai al-Qur'an dan menjelaskan makna secara komprehensif.

Kemudian kajian penelitian ini melalui pendekatan tafsir maqasid berbasis maqasid al-Qur'an dengan bermanhaj yang ditempuh Ibnu Asyur dalam kitab Tahrir wa at-Tanwir, yang mana dalam titik temu pemahamannya berusaha menjelaskan tentang dalam pendekatan Maqasid al-Qur'an nya yakni Maqasid as-Suwar, Maqasid Majmu' Min al-Ayat dan Maqasid al-Ayat dalam surat al-Fatihah.

Penelitian ini juga yang mengkaji tafsir maqasid surat al-Fatihah berfokus pada metode maqasid al-Qur'an perspektif Ibnu asyur yakni ada delapan macam, yang mana jika mencangkup pada surat al-Fatihah terdapat empat bagian :

1. Bagusnya Keyakinan dan Belajar Aqidah yang Benar (*Islah al-I'tiqad wa Ta'lim al-Aqdi as-Sohih*).
2. Memperbaiki Akhlak (*Tadzhib al-Akhlaq*).
3. Hukum Syariat (*At-Tasyri'*)
4. Kisah-Kisah dan Berita Tentang Umat yang Terdahulu (*Al-Qosos wa Ahbar al-Umam as-Salifah*).

Adapun corak penafsiran dalam kitab tafsir pada surat al-Fatihah tersebut bermacam-macam yakni bercorak tafsir I'tiqadi, tafsir Fiqhi dan tafsir Sufi dan tafsir Maqasidi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dipusatkan pada lima bab yang pada masing-masing bab memiliki sub-bab pembahasan secara yang disajikan secara deskriptif dan fokus. Adapun kelima pembahasan tersebut antara lain:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, dan Sistematika pembahasan, yang menggambarkan secara keseluruhan tentang materi kajian.

Bab kedua adalah berisi tentang Tinjauan umum tentang surat al-Fatihah dan Tafsir Maqasid.

Bab ketiga adalah Biografi Ibnu Asyur dan karyanya yaitu kitab tafsir at-Tahwir dan at-Tanwir.

Bab keempat adalah menganalisis pemahaman Ibnu Asyur terhadap tafsir maqasidi tentang makna surat al-Fatihah.

Bab kelima adalah penutup penelitian yang meliputi penutup dan kesimpulan dari hasil akhir penelitian serta saran terkait penelitian. Bab ini juga menjadi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan sebelumnya.